BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan suatu bangsa akan ditentukan dari bagaimana cara bangsa tersebut mengembangkan pendidikan bagi anak bangsanya. Kemajuan suatu bangsa dalam jangka panjang dapat memperkirakan kualitas bangsa pada puluhan tahun mendatang. Hasil akhir dari suatu pendidikan yang terencana dengan baik akan menghasilkan anak bangsa yang memiliki rata-rata berpendidikan tinggi. Negara yang maju akan melahirkan kemajuan dalam berbagai macam bidang, seperti ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, politik, ekonomi, dan pembangunan. Hal tersebut menunjukkan bahwasannya keberadaan pendidikan itu sangatlah penting.

Pendidikan yang maju, tinggi, dan berkembang perlu adanya perencanaan yang berhubungan dengan tujuan nasional pendidikan. Negara Indonesia dalam Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencetak generasi bangsa yang beriman dan bertakwa, berbudi luhur, cerdas, dan kreatif.

Tujuan pendidikan nasional dapat dicapai dengan adanya seperangkat kurikulum. Kurikulum sebagai jembatan untuk mencapai tujuan pada setiap satuan pendidikan yang diuraikan atas beberapa mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran di tingkat sekolah dasar adalah matematika.

Matematika merupakan mata pelajaran yang dianggap paling sulit bagi sebagian siswa. Ungkapan seperti ini sesuai dengan laporan studi oleh *Programme for International Student Assesment* (PISA) (dalam Abidin, 2018:278) menyatakan bahwa siswa Indonesia masih memiliki kemampuan literasi yang rendah, rendahnya literasi membaca ini terdapat pada literasi sains dan matematika (OECD, 2013a dan OECD 2016a). Pada tahun 2015 PISA menunjukkan bahwa Indonesia mengalami peningkatan pada keterampilan siswa dalam keseluruhan subjek baik dalam sains, literasi dan matematika (OECD, 2016). Namun sayangnya, capaian dalam indeks PISA ini tidak mengangkat peringkat Indonesia secara signifikan.

Secara keseluruhan Indonesia masih berada pada peringkat rendah yaitu pada peringkat 62 dari 69 negara. Pada tahun 2000 peringkat Indonesia pada bidang membaca, sains, dan matematika berturut-turut yaitu berada di posisi 39, 39, dan 38 dari 41 negara. Hanya meningkat sedikit di tahun 2015 berada di posisi 61, 63, dan 62 dari 69 negara. Artinya sejak 15 tahun Indonesia menjadi partisipan dalam PISA, peningkatan pendidikan di Indonesia tidak memberikan dampak yang signifikan.

Hasil PISA menunjukkan bahwa masih banyak pekerjaan rumah yang harus dilakukan Indonesia untuk memperbaiki sistem pendidikannya. Salah satu sistem pendidikan yang harus dirubah adalah proses pendidikan. Proses pendidikan adalah kegiatan komponen guru yang terarah untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru diharapkan mampu mengubah pola pikir siswa bahwa matematika itu menyenangkan dan mudah dipelajari. Sehingga siswa akan merasa tertarik untuk belajar matematika.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan agar memotivasi siswa untuk belajar matematika adalah dengan cara mendekatkan matematika ke dunia siswa yaitu mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari, karena matematika merupakan ilmu pengetahuan yang menjadi bagian dari kehidupan setiap orang.

Untuk menyelesaikan permasalahan sehari-hari, siswa membutuhkan kemampuan menalar dan menganalisis. Siswa tidak hanya dituntut memiliki kemampuan berhitung saja, namun siswa juga harus memiliki kemampuan bernalar secara kritis dan logis untuk menyelesaikan masalah. Kemampuan matematis ini disebut dengan kemampuan literasi matematika.

Kemampuan literasi matematika dapat diterapkan melalui model pembelajaran yang memiliki kesamaan indikator. Peran pemerintah dan guru sangatlah dibutuhkan. Pemerintah dan guru harus menemukan model pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan literasi matematika.

Model pembelajaran di Indonesia sangatlah banyak, maka dari itu peneliti memilih salah satu model pembelajaran matematika yaitu model pembelajaran RME yang memungkinkan tepat diterapkan di Indonesia. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang mengaitkan matematika dengan realita dan matematika

merupakan aktivitas manusia. Aktivitas manusia ini mendekatkan siswa dengan permasalahan di kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran RME dapat memudahkan siswa dalam memahami pelajaran matematika.

Sejalan dengan hal tersebut, keyakinan peneliti juga semakin kuat terhadap model pembelajaran RME terhadap kemamapuan literasi matematika sesuai dengan yang dikemukakan oleh Susanti Sri & Maya Nurfitriyanti (2018), menyatakan bahwa model pembelajaran RME berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dan berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa.

Peneliti menemukan kekurangan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Susanti Sri & Maya Nurfitriyanti (2018), pada penelitian terdahulu tidak terdapat bagaimana aktivitas siswa dan aktivitas guru saat mengajar menggunakan model pembelajaran RME. Sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa dan aktivitas guru yang diajar menggunakan model pembelajaran RME.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Efektivitas Model Pembelajaran *Realistic Mathematics Education (RME)* Terhadap Kemampuan Literasi Matematika Pada Materi Uang Kelas II SD Hang Tuah 10 Juanda".

B. Batasan Masalah

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih mempunyai beberapa keterbatasan, baik berupa tenaga, waktu, dan biaya. Maka dari itu bagi para guru dan masyarakat yang akan menggunakan hasil penelitian ini, diharapkan memperhatikan beberapa keterbatasan penelitian ini, diantaranya.

1. Efektivitas

   Efektivitas dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) kemampuan siswa yang diajar dengan model RME lebih baik daripada siswa yang diajar dengan model bukan RME, (2) aktivitas siswa yang diajar dengan model RME menunjukkan minimal mempunyai kriteria baik, dan (3) aktivitas guru yang diajarkan dengan model RME minimal mempunyai kriteria baik.
2. Model Pembelajaran RME

Model pembelajaran RME dilaksanakan sesuai sintaks model RME.

3. Literasi

   Kemampuan literasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah literasi matematika dengan materi uang.

4. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas kelas II, kelas II-D sebagai kelas eksperimen dan kelas II-E sebagai kelas kontrol pada tahun ajaran 2019-2020.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah kemampuan literasi matematika siswa yang diajar menggunakan model RME lebih baik daripada kemampuan literasi matematika siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran TPS?
2. Bagaimana aktivitas siswa yang diajar menggunakan model RME?
3. Bagaimana aktivitas guru dengan model RME?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kemampuan literasi matematika siswa yang diajar menggunakan model RME lebih baik daripada kemampuan literasi matematika siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran TPS.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa yang diajar menggunakan model RME.
3. Untuk mengetahui aktivitas guru dengan model RME.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, guru, siswa, dan sekolah. Manfaat tersebut sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

a. Memaksimalkan pencapaian kemampuan literasi matematika siswa, khususnya dalam materi uang.
b. Memberikan gambaran, pengetahuan, aktivitas secara langsung pada siswa mengenai materi uang.

2. Bagi Peneliti

a. Menambah wawasan ilmu dan pengetahuan peneliti khususnya pada efektivitas model pembelajaran RME terhadap kemampuan literasi matematika siswa.
b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan penemuan awal untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai model pembelajaran RME terhadap kemampuan literasi matematika siswa.

3. Bagi Guru

a. Meningkatkan proses pembelajaran lebih efektif, aktif, dan bermakna.
b. Membantu guru dalam memaksimalkan kemampuan literasi matematika siswa.

4. Bagi Sekolah

a. Memberikan ide baru kepada sekolah untuk menciptakan susana belajar yang kondusif.
b. Memberikan informasi kepada sekolah dalam penyelenggaraan program pendidikan dan proses pembelajaran.